

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Jumlah pengangguran secara akumulatif terus meningkat secara tajam, sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan sekolah. Hal ini harus segera ditanggulangi agar tidak terus menambah jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dan meningkatkan angka kemiskinan penduduknya. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ini, salah satunya dengan peningkatan mutu sumber daya manusianya agar kualitas tenaga kerja di Indonesia pun semakin meningkat, dan tidak kalah dengan kualitas tenaga kerja asing. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja Indonesia, maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar negeri semakin terbuka lebar, sehingga mengurangi angka pengangguran.

Data BPS, Hasil Sakernas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat pada tahun 2016 tercatat 150.760 orang atau 6,99 % dari 2.156.385 orang jumlah angkatan kerja, dengan rincian tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SMTA adalah 11,12% menepati urutan tertinggi dibanding lulusan DIV/ S1/ S3 yang berjumlah 8,35%, sedangkan untuk lulusan Diploma I/II/III berada diposisi ketiga yaitu sebesar 6,86% disusul lulusan SMPT 6,30%, SD 4,01% dan untuk posisi terendah adalah mereka yang tidak menamatkan pendidikan SD yang berjumlah 3,66 %. Dari data tersebut pertanian adalah sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja.

Sedangkan Tingkat Pengangguran terbuka untuk kota Payakumbuh berdasarkan Data BPS tahun 2016 mencapai 6,78% dengan persentase penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang tidak tamat SD/tidak punya ijazah sebesar 19,5%, yang didominasi oleh perempuan 20,18% bila dibanding laki-laki 18,71%. Kemudian penduduk Kota Payakumbuh yang menamatkan pendidikan SD, SLTP, SLTA dan Akademi/ Universitas masing-masing berjumlah 22,63%, 19,22%, 28,60 % dan 10,10 %. Selanjutnya Data BPS kota Payakumbuh juga mencatat untuk penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, jumlah angkatan kerjanya adalah 67,16 % sedangkan bukan angkatan kerja berjumlah 32,84%. Dilihat dari sektor usaha, penduduk yang bekerja paling

banyak di sektor perdagangan, rumah makan dan hotel yang berjumlah 32,50 %. Diiringi sektor pertanian 21,65%, sektor jasa kemasyarakatan 21,56 %, sektor industri 8,80 % dan sektor lainnya 15,48%.

Berdasarkan data-data tersebut diatas berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya dengan peningkatan mutu sumber daya manusianya agar kualitas tenaga kerja di Indonesia pun semakin meningkat, dan juga dengan menggabungkan perkembangan Industri Kreatif yang sedang memuncak pada saat ini. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja Indonesia, maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar negeri semakin terbuka lebar, sehingga mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 2 buah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Balai Latihan Kerja atau disingkat UPTD BLK antara lain UPTD BLK Padang Panjang dan UPTD BLK Payakumbuh

Kondisi BLK pada saat ini berdasarkan hasil pemetaan (mapping) yang dilakukan oleh Ditjen Binalattas (2016) bahwa pada umumnya kualitas lulusan BLK belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, karena program pelatihan masih konvensional dan belum berbasis kompetensi (CBT), sarana dan prasarana pelatihan kurang memadai dan tidak dipelihara dengan baik serta tenaga kepelatihan dan instruktur yang kurang kompeten. Sejak digulirkannya Otonomi Daerah sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sistem pembinaan lembaga pelatihan dari sentralisasi ke desentralisasi ( UU No. 22 Tahun 1999 yang telah dirubah dengan UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah). Disisi lain perkembangan pasca otonomi daerah yang dibarengi dengan pemekaran daerah, maka banyak permintaan daerah untuk mendirikan BLK baru, agar keberadaan BLK baru di daerah dapat berfungsi secara optimal dalam rangka peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Saat ini Jenis pelatihan kerja yang diselenggarakan di UPTD BLK Payakumbuh terdiri dari 6 ( enam ) buah kejuruan, masing-masing kejuruan terdiri dari beberapa jenis pelatihan. Pelatihan kerja tersebut diselenggarakan dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Total jenis Pelatihan Kerja yang telah dilaksanakan di BLK Payakumbuh tahun 2015 adalah terdiri dari 6 buah kejuruan yang satu paket pelatihan terdiri dari 16 orang, namun 1(satu) buah kejuruan yaitu kejuruan bangunan tidak dilaksanakan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang/ tidak adanya minat dari masyarakat untuk mengikuti pelatihan kejuruan tersebut , tidak adanya instruktur karena sudah pensiun, serta peralatan pelatihan yang tidak memadai dan lain sebagainya. Otonomi Daerah berdampak pada kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan BLK yang sangat bervariasi sesuai dengan potensi, kondisi, karakteristik masing-masing daerah.

Untuk mengoptimalkan dan mendayagunakan fungsi BLK menjadi lembaga yang *credible*, *acceptable*, dan mandiri, maka BLK perlu direvitalisasi baik sistem, metode, program, sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya. Sejalan dengan revitalisasi BLK tersebut maka diperlukan manajemen lembaga pelatihan kerja yang mampu mengelola dan mendayagunakan sumber daya pelatihan secara optimal dan menerapkan program pelatihan berbasis kompetensi ( CBT ), sarana dan prasarana yang terstandar, serta instruktur/ tenaga kepelatihan yang kompeten. ( *Disnakertrans RI, 2007*)

Dalam harian singgalang bulan Mei tahun 2013 Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat Syofyan, SH , menyampaikan bahwa UPTD BLK dibawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Nakertrans) Sumatera Barat yang salah satunya adalah UPTD BLK Payakumbuh terancam tutup pada tahun 2015, hal tersebut disebabkan oleh jumlah instruktur yang tersedia semakin berkurang yang diperkirakan habis pada tahun 2015 apabila tidak ada penambahan instruktur. Dengan demikian BLK tersebut terpaksa ditutup dan gedungnya hanya akan menjadi gudang penyimpanan peralatan saja. Syofyan menuturkan, sejak otonomi daerah diberlakukan, BLK mengalami masalah cukup serius. Instruktur yang merupakan motor penggerak utama nyaris tidak ada penambahan, padahal masa pensiun terus mendekati seiring dengan bertambahnya usia mereka, selain itu masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta dana untuk melaksanakan program pelatihan yang minim.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada UPTD BLK Payakumbuh, dengan judul “ **Redesain Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) Kota Payakumbuh** “

## 1.2 Rumusan Masalah

### 2.1.1 Non Arsitektur

Bagaimana cara mengembangkan kualitas keahlian para peserta didik serta menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan di Kota Payakumbuh melalui Balai Latihan Kerja.

### 2.1.2 Arsitektur

1. Bagaimana konsep perancangan yang sesuai dengan judul yang diajukan ?
2. Fasilitas apa saja yang akan disediakan di dalam Balai Latihan Kerja di Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana cara penerapan konsep *creative programming* dalam perancangan Balai Latihan Kerja?
4. Bagaimana Cara Mengoptimalkan Fungsi bangunan Balai Pelatihan Kerja yang direncanakan di Kota Payakumbuh ?
5. Bagaimana Konsep Perancangan siteplan kawasan Balai latihan kerja yang direncanakan?

## 1.3 Metode Perancangan

### 1. Pendekatan Penelusuran Data

pendekatan yang digunakan didalam penelitian adalah dengan pendekatan peraturan/kebijakan, keruangan/kewilayahan dan sosial budaya masyarakat yang mengikuti pelatihan di UPTD BLK kota payakumbuh:

1. Peraturan/Kebijakan
  - 1) Dalam hal ini penelitian mengacu kepada peraturan dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan judul yang diteliti.
2. Keruangan/Kewilayahan
  - 1) RTRW Kota Payakumbuh Tahun 2010-2030
  - 2) Didalam peraturan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)/ Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Payakumbuh.
3. Metode Pendekatan Sosial Budaya
 

Melakukan metoda pendekatan dengan perilaku/kebiasaan, aktifitas, pekerjaan serta keahlian masyarakat di kota payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan

makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah dalam kasus ini adalah BLK Kota Payakumbuh. Sedangkan penelitian bersifat Deskriptif bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, dengan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Kinerja pelaksanaan Program Pelatihan Kerja UPTD BLK Payakumbuh.

## 2. Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran ( Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah Orang-orang yang terlibat Langsung Dengan UPTD BLK Kota Payakumbuh seperti Kepala BLK, Instruktur Pengajar, Hingga Peserta Pelatihan Di UPTD BLK Kota Payakumbuh.

## 3. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dikerjakan Mulai Bulan Oktober tahun 2017 dan dilakukan pada BLK yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu UPTD BLK Payakumbuh yang terletak di jalan Kamboja No. 10 Kel. Subarang Batuang Kec. Payakumbuh Kota Payakumbuh. Payakumbuh dipilih sebagai lokasi penelitian karena selama tahun 2008-2012 tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Payakumbuh cenderung meningkat.

## 4. Sumber dan Jenis Data

- Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Kepala UPTD BLK Payakumbuh.
  - b. Wakil Kepala UPTD BLK Payakumbuh.
  - c. Tenaga Pendidik UPTD BLK Payakumbuh.
  - d. Peserta Pelatihan UPTD BLK Payakumbuh.
  - e. Masyarakat Sekitar UPTD BLK Payakumbuh.
  - f. Dinas Pemerintahan Terkait Penelitian.

- Jenis Data

Jenis data penelitian adalah kualitatif, data yang dinyatakan dalam kata-kata, kalimat, narasi, uraian dan berbagai bentuk pemahaman lainnya. Secara konkret data dikumpulkan terdiri atas

rekaman hasil-hasil wawancara dengan para informan dan sketsa. Data juga dikumpulkan melalui observasi dan dokumendokumen lain yang dianggap perlu.

## 5. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Cara pengumpulan data primer antara lain adalah kuesioner, observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpul dari intansional

### 1. Primer :

#### 1) Angket/kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada masyarakat permukiman yang dijadikan responden untuk dijawabnya. dalam bentuk lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan data yang akan diperlukan

#### 2) Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi.). Disini bentuk observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati, merasakan dan melihat fenomena yang terjadi pada kawasan perencanaan.

#### 3) Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan masyarakat .

### 2. Sekunder :

#### 1) Studi Literatur dilakukan dengan mempelajari semua pemahaman tentang pengertian yang diteliti yaitu tentang BLK, Pengertian Blk, SertaPeraturan Yang Terkait dengan Desain BLK.

#### 2) Mencari data-data yang dibutuhkan, diambil dari instansi-instansi pemerintahan Kota Payakumbuh yaitu UPTD BLK, Badan Pusat Statistik,dan Dinas Ketenaga kerjaan. Dari instansi pemerintahan dapat diperoleh berupa profil BLK, Informasi Umum Mengenai BLK, Kemudian Peraturan-peraturan yang terkait dengan BLK.

#### 3) Internet mencari informasi mengenai data-data berupa review, berita, teori, opini, serta ide dan implementasinya baik dari dalam maupun luar negeri.

## 6. Teknik Analisa Data

Alat / instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat-alat pedoman wawancara, kuesioner serta sarana dokumentasi, tempat dan peristiwa. Instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Kemudian peneliti bertindak sebagai pengumpul, pengolah dan penarik kesimpulan.

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian karena analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

### a) Analisa Data Kualitatif

Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984) yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Tahap yang dilakukan pada analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengumpulkan data dan informasi baik melalui observasi maupun wawancara dengan sejumlah informan sesuai dengan topik pertanyaan yang sudah dirancang untuk masing masing responden yaitu seputar pelaksanaan pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada Balai Latihan Kerja
- b. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian , direduksi kemudian dirangkum dan dipilah-pilah kemudian disederhanakan, sedangkan data yang tidak perlu disortir agar lebih memudahkan dalam menarik kesimpulan sementara dan lebih fokus pada hal yang dianggap penting sesuai tujuan.
- c. Langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*) agar mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian untuk lebih memahami apa yang terjadi.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan yang kemudian disimpulkan.